

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dipaparkan memberikan gambaran yang spesifik dari sebuah situasi, interaksi sosial, atau hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif akan memenuhi keinginan peneliti untuk memperoleh sebuah gambaran dan juga akan memperoleh penjelasan yang lebih dalam.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jenis penelitian ini dipilih karena dapat mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan apa adanya.

3.2 Kehadiran peneliti

Pada rancangan penelitian deskriptif, peneliti menjadi instrumen pertama dalam pengumpulan data. Penelitian dilakukan secara langsung ke MTs Al Falah Sumber Wetan Kedopok, Kota Probolinggo dengan cara melihat dan mengamati sendiri. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian mutlak diperlukan agar dapat mengakrabkan diri dengan para informan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al Falah Kota Probolinggo. Secara geografis MTs Al Falah terletak di Jl. Durian No. 13B Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut lokasi strategis dan mudah dilalui oleh transportasi. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan observasi awal pada saat Praktek Pengalaman Lapangan karena kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran. Dengan pertimbangan itu, maka peneliti dapat memperoleh hal-hal yang bermakna dan baru.

3.4 Sumber data

Dalam proses memperoleh data, terlebih dahulu peneliti menentukan jenis data yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Terdapat 2 jenis data yaitu :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan salah satu siswa MTs Al Falah Sumber Wetan, Kota Probolinggo

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber sumber lain sebagai pelengkap data primer seperti, artikel, buku, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan tentang keadaan dan kegiatan MTs Al Falah Sumber Wetan, Kota Probolinggo.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn dan siswa kelas VIII di MTs Al Falah serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Menurut Sugiyono (2017:96) penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

A. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:145) observasi adalah mengamati langsung kelengkapan, peneliti bisa menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Proses observasi ini bisa dilakukan dengan mengamati dan melihat secara langsung ke lapangan. Seperti dalam lingkungan sekolah di MTs Al Falah Sumber Wetan, Kota Probolinggo sehingga peneliti memperhatikan kondisi yang terjadi.

Melalui observasi peneliti mengamati keadaan yang ada di sekolah tentang pembelajaran efektif dan menyenangkan melalui metode *role Playing*. Proses pengambilan data dengan cara melihat situasi, kemudian peneliti membuat catatan atas apa yang telah diamati.

B. Wawancara

Menurut Eaterberg (Sugiyono, 2017:114) menyatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur ataupun tidak terstruktur antara lain sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur digunakan dalam teknik pengumpulan data, jika peneliti sangat paham dengan pasti mengenai informasi yang akan didapatkan. Maka dari itu ketika melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya sudah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun peneliti secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Permasalahan yang akan ditanyakan yang ada dalam pedoman berupa garis-garis besar.

C. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:124) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2017:130) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami.

Pada penelitian menggunakan analisis sebagai berikut :

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan maka peneliti akan menemukan dan mendapatkan banyak data, jelas dan bervariasi.

b. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan yang banyak perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2017) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka

dari itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Adapun kode data yang digunakan sebagai berikut :

D = Dokumentasi

GR = Guru PPKn

S = Siswa

c. *Data display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2017:137) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan jenisnya. Dengan mendisplaykan data maka mempermudah dalam memahami apa yang terjadi.

d. *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan bisa menjawab permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, namun bisa juga kesimpulan dalam penelitian kualitatif mendapatkan kesimpulan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya. Dalam verifikasi ini harus ada data-data yang kuat agar kesimpulan dapat dipercaya.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan data dikenal dengan istilah *triangulasi* yaitu sebuah teknik yang digunakan ketika menguji objektivitas maupun keabsahan data. Menurut Wiersam (Sugiyono 2017) triangulasi adalah

pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan cara, serta berbagai waktu.

Sugiyono (2017:191) membedakan tiga jenis triangulasi antara lain :

- a. Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Contohnya informasi yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi.
- c. Triangulasi Waktu yaitu pengecekan menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi atau waktu yang berbeda.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

A. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti terlebih dahulu menentukan objek penelitian dengan pertimbangan bahwa MTs Al Falah merupakan salah satu sekolah dimana masih terdapat siswa yang motivasi belajarnya kurang. Untuk memperlancar tahap berikutnya, peneliti melakukan pengajuan judul ke dosen pembimbing I dan II, setelah judul disetujui oleh dosen pembimbing I dan II kemudian peneliti menyusun proposal penelitian dan peneliti melakukan seminar proposal. Setelah melakukan seminar proposal, peneliti mengurus surat izin penelitian ke Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Panca Marga Probolinggo yang akan ditujukan ke sekolah dimana tepat penelitian akan dilakukan. Peneliti membuat

rancangan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar serta membuat pedoman observasi dan wawancara berupa pertanyaan tentang masalah yang ada dalam sebuah penelitian.

B. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan bagian inti ketika penelitian dilakukan. Karena untuk mencari dan melakukan proses pengumpulan data. Langkah yang akan dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PPKn dan siswa MTs Al Falah tentang metode *role playing*.
- b. Peneliti meminta izin mencari dokumen-dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Peneliti mengecek kembali tentang penelitiannya tentang hasil penelitian agar dapat mengetahui suatu hal yang belum terungkap.

C. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam penelitian. Melalui tahap ini seorang peneliti menyusun laporan yang didapat saat penelitian yang sudah disusun sesuai dengan buku pedoman dan sudah di konsultasikan ke dosen pembimbing I dan II, sehingga sebuah penelitian dapat terpercaya.